BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang integritas auditor, *due professional care* dan kualitas audit.

2.1.1 Integritas Auditor

2.1.1.1 Pengertian Integritas Auditor

Mulyadi (2007:145) menyatakan definisi integritas auditor sebagai berikut:

> "Integritas auditor adalah Kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan".

Selanjutnya menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) menyatakan definisi integritas sebagai berikut :

> "Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup".

Menurut Sukrisno Agoes (2012:L5) menyatakan definisi integritas sebagai berikut :

> "Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya".

Integritas adalah bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (SPAP, 2011).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan dimana auditor harus menaati bentuk standar teknis dan etika, bersikap jujur dan transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang berkualitas.

2.1.1.2 Indikator Integritas Auditor

Pengukuran prinsip Integritas auditor menurut Sukriah (2009:30) auditor dituntut agar :

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggungjawab auditor

Dari pernyataan di atas maka dapat di uraikan penjelasan dari indikator integritas auditor yaitu :

1. Kejujuran Auditor

   Seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kejujuran dalam profesi seorang auditor mutlak di perlukan. Karena dari seorang auditor lah kita dapat memperoleh informasi apakah suatu perusahaan melakukan kecurangan atau tidak.

2. Keberanian Auditor

   Keberanian Auditor dituntut jika terjadi kecurangan yang ditemukan oleh auditor tersebut , auditor bisa mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan sikap keberaniannya dan mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya, yang apabila tidak diungkapkan mungkin dapat mengubah pelaporan kegiatan-kegiatan yang diaudit.

3. Sikap Bijaksana Auditor

   Dapat menunjukkan kesetiaan dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi dan organisasi dalam melaksanakan tugas, Dapat saling mengingatkan, membimbing dan mengoreksi perilaku sesama auditor.

4. Tanggung jawab auditor

   Auditor dituntut agar secara hati-hati menggunakan dan menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit, Tidak akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi/golongan di luar kepentingan organisasi atau dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.2 *Due Professional Care*

2.1.2.1 Pengertian *Due Professional Care*

Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang dimiliki oleh para auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Penggunaan kemahiran professional dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011).

Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) menyatakan definisi *due professional care* sebagai berikut : :

> "*Due professional care* adalah penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".

Sedang menurut (Simamora 2002:29), menyatakan bahwa *due professional care* adalah:

> "Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (professional judgment) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan".

Due professional care memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Auditor yang gagal dalam menggunakan atau menerapkan sikap skeptis maka akan

menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Rahman, 2009).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *due professional care* adalah kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit dengan penggunaan sikap skeptis agar memperoleh keyakinan yang memadai untuk menemukan adanya salah saji material dalam laporan keuangan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *due professinal care*

Pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Pemeriksa harus mempunyai kecakapan profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati dalam setiap pemeriksaannya (Elisha, 2010).

Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) menyatakan bahwa:

"Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melakukan
1. Skeptisme professional
2. Keyakinan yang memadai."

Skeptisme profesional yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Pengumpulan dan penilainan bukti audit secara obejektif menuntut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit.

Sedangkan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, selama proses pemeriksaan dan hasil tersebut dituangkan dalam kertas kerja audit dengan dukungan bukti audit persuasif. Keyakinan yang memadai diukur dengan penggunaan kemahiran professional, rumusan opini berdasarkan perolehan bukti kompeten, risiko tidak terdeteksinya penyembunyian transaksi dan pemalsuan dokumen antar pihak dan kegagalan menggunakan kemahiran professional.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas audit

Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidak-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencangkup auditing dan jasa akuntansi lainnya. Kualitas audit menjelaskan mengenai audit risk, juga menilai aspek pengetahuan, kemampuan, perencanaan audit, ketepatan waktu, kecukupan, dan independensi (Iriyadi dan vannywati, 2011).

Menurut Abdul Halim (2008: 65) menyatakan definisi kualitas sebagai berikut :

“Suatu hasil yang telah dicapai oleh auditor untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat auditor untuk menilai suatu kegiatan tersebut”.

Sedangkan Arens et.,al (2012:105) menyatakan definisi kualitas audit sebagai berikut :

> *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence".*

Sedangkan menurut Mulyadi (2008:9) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

> "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan –pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan –pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki arti bagaimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan dan melaporkan adanya salah saji material atau pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor memiliki sikap kompeten, dan dalam membuat laporan menerapkan etika, integritas, *due professional care* dan independensi.

2.1.3.2 Kriteria Audit yang Berkualitas

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kualitas audit itu sebagai berikut :

"1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Informasi
4. Kriteria yang di tetapkan
5. Pelaporan".

Dari pernyataan di atas maka dapat di uraikan penjelasan dari indikator kualitas audit yaitu :

1. Proses sistematis
   Merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang logis, tersturktur, dan terorganisir. Rangkaian tahap dan prosedur ini memerlukan suatu perencanaan yang baik, terstruktur dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang di harapkan.

2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
   Bahan bukti merupakan segala sesuatu yang merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang di audit di sajikan sesuai dengan kriteria yang di tetapkan atau tidak . Memperoleh dan mengevaluasi bahan bukti dalam audit merupakan aktivitas utama auditor dalam pelaksanaan audit . Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif di maksudkan sebagai suatu kegiatan memeriksa dasar bukti dan menilai hasilnya secara tidak memihak . Bahan bukti terdiri dari pernyataan lisan dari klien, informasi dari pihak ketiga, dan hasil pengamatan auditor.

3. Assersi
   Informasi merupakan subyek audit. Pelaksanaan audit memerlukan pendapat yang dapat di verifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut.

4. Pelaporan
   Penyusunan laporan audit merupakan tahapan yang terakhir, dan merupakan alat yang di gunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada para users. Laporan audit merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang di periksa dengan kriteria yang telah di tetapkan.

5. Pihak-pihak yang berkepentingan
   Pihak yang berkepentingan atas laporan audit adalah individu-individu yang menggunakan temuan-temuan auditor, manajemen, investor dan lain lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas auditdipengaruhi oleh Integritas Auditor dan *Due Professional Care*.

2.2.1. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Abdul Halim (2008:29) faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

"Ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas".

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:13) menyatakan bahwa :

> "Sikap mental independensi dan integritas yang dipertahankan oleh akuntan publik akan meningkatkan kepercayaan pemakai laporan audit dan memberikan kualitas audit yang baik".

Sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkannya (Komang Pariardi, 2014).

Jadi, dapat disimpulkan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit artinya dengan seorang auditor jika memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepeercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.

2.2.2. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Indra Bastian (2007:19) menyatakan bahwa :

"Auditor yang memiliki kecakapan teknis dan keahlian professional (*due professional care*) akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas".

Menurut Johnstone Karla M, et.al (2013:114) menyatakan bahwa :

"Due professional care is the most influential factor on audit quality, and audit failures are likely due to lack of attitude auditor's professional skepticism and due professional care".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kualitas audit. Dan kegagalan yang terjadi pada saat proses audit kemungkinan karena kurangnya auditor menerapkan sikap skeptis professional dan *due professional care.*

Due Professional Care mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor selalu melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit dan terhadap setiap pertimbangan audit maka auditor akan selalu menjaga kualitas hasil auditnya (Pancawati, 2012).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010) yang menyebutkan bahwa *due professional care* memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Saripudin dkk (2012) juga menunjukkan *due professional* care mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Dan penelitian Samuel H.N (2013) juga menyatakan bahwa *a positive influence simultaneously due professional care auditors to quality of performance* audit.

Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan bahwa *due professional care* mempunyai hubungan terhadap kualitas audit.

2.2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan proses kesinambungan dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai permasalahan peneliti, yaitu mengenai Pengaruh Integritas Auditor dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

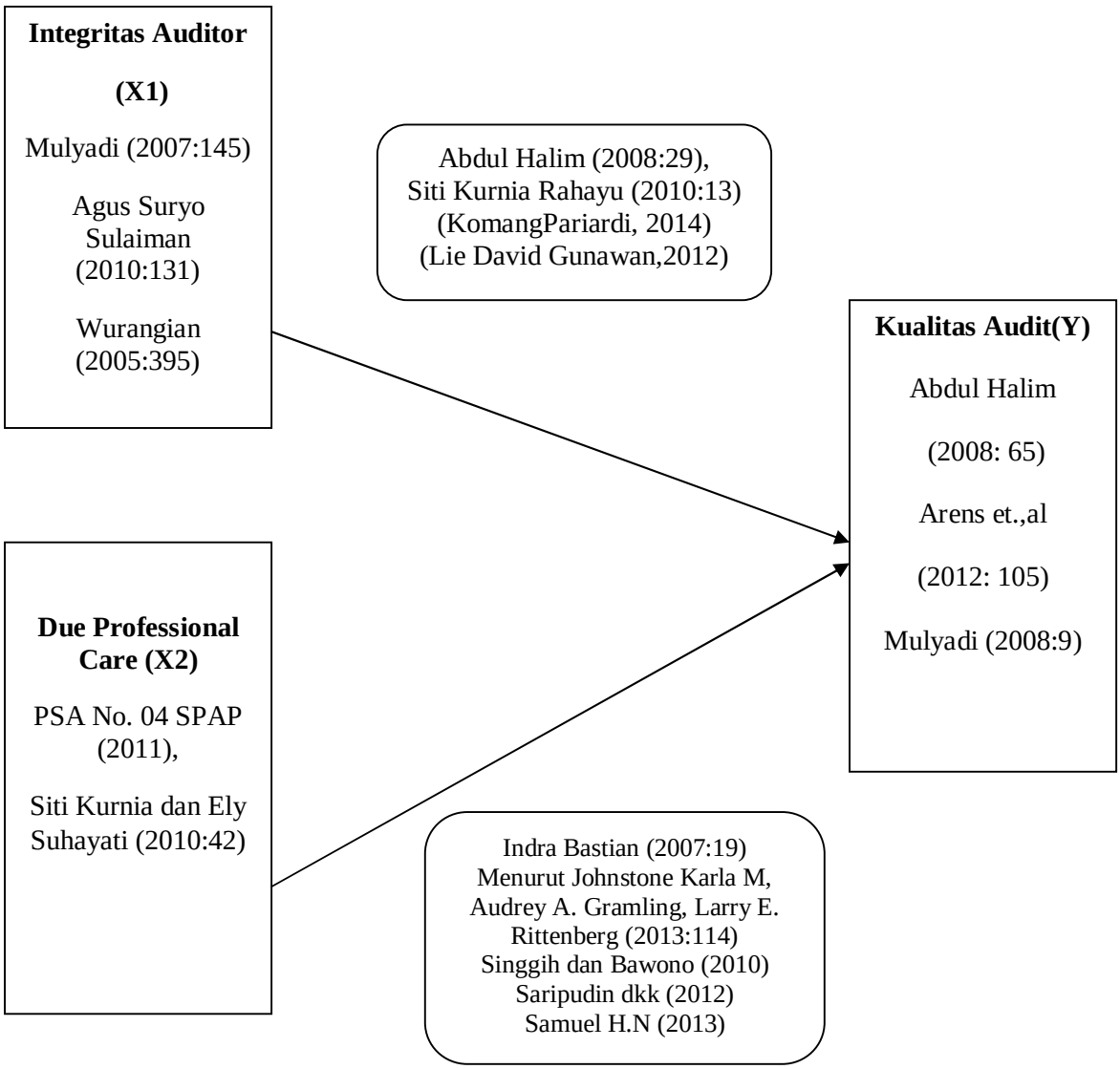
Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Sumber	Judul	HasilPenelitian
1.	Precilia Prima Quenna, Abdul Rohman Diponegoro*Journal Accounting* Vol. 1, No. 2, Tahun 2012	2012	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah	Objektivitas, Pengetahuan, **Integritas**, Etikad an Skeptisisme Professional Auditor berpengaruh positif terhadap **Kualitas Audit.**
2.	Lie David Gunawan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 4, Juli 2012	2012	Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Tingkat Independensi, Kompetensi, Objektivitas dan **Integritas Auditor** berpengaruh signifikan terhadap **Kualitas Audit.**
3.	Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana e-Journal Vol. 2 No. 1 Tahun 2014	2014	Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntabilitas TerhadapKualitas Audit	**Integritas**, obyektivitas dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap **Kualitas audit.**
4	Indah Fitriani, Yuga Luthfi Hidayat JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan) Volume 1, Nomor 1, April 2013	2013	Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Se – Bandung Raya)	Hasil menunjukkan bahwa objektivitas dan **integritas auditor** internal secara simultan mempengaruhi kualitas audit . objektivitas auditor secara parsial berpengaruh secara signifikan kualitas audit serta integritas pengaruh auditor secara signifikan **Kualitas Audit.**
5	Elisha Muliani Singgih, Icuk Rangga Bawono Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto	2010	Pengaruh Idepedensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntanbilitas Terhadap Kualitas Audit	Hasilnya membuktikan bahwa independensi, pengalaman, **(*Due Professional Care*)** dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, kecermatan profesional **(*Due Professional Care*)** dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara parsial, tapi pengalaman tidak mempengaruhi **Kualitas audit.**

6.	Rr Putri Arsika Nirmala, Nur Cahyonowati DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806	2013	PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT	Hasilnya membuktikan bahwa independensi, pengalaman, ***Due Professional Care*** , akuntabilitas, kompleksitas audit, dan tekanan anggaran waktu dipengaruhi Audit kualitas secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, ***Due Professional Care*** , akuntabilitas, dan waktu anggaran dipengaruhi kualitas audit secara parsial, tetapi kompleksitas audit yang tidak mempengaruhi **Kualitas audit.**
7.	Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. ISSN 2303 – 1522	2012	PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, ***due professional care*** dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, ***due professional care*** dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi pengalaman tidak berpengaruh pada **Kualitas audit**.
8	Pancawati Hardiningsih, Rachmawati Meita Oktaviani Diponegoro Journal Accounting Vol. 1, No. 11, Tahun 2012	2012	PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* ,ETIKA DAN TENUR TERHADAP KUALITAS AUDIT	Hasil penelitian diperoleh bahwa,"***Due Professional Care*** mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara tenur tidak berpengaruh terhadap **Kualitas audit**"
9.	Samuel H.N *Proceedings of 8th Asian Business Research Conference 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand, ISBN: 978-1-922069-20-7*	2013	*The Impact of Objectivity, Proficiency and due Professional Care of Auditors to Quality of Performance Audit Results*	*The research proves that there is a positive influence simultaneously and partially of objectivity, proficiency and* ***due professional care*** *auditors to* ***quality of performance audit.***

Untuk membantu dalam memahami penelitian ini, maka penulis dapat mengambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesa Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan barudidasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2 : *Due professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_3 : Integritas Auditor dan *Due professional* Care berpengaruh terhadap kualitas audit.